

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah secara sederhana memiliki pengertian yaitu berupa material, bahan maupun segala sesuatu yang tidak diinginkan, baik berupa residu atau sisa maupun buangan. Sampah merupakan material residu yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah adalah konsep buatan dan konsekuensi dari adanya kegiatan manusia. Di dalam proses alam tidak dikenal adanya sampah, yang ada hanyalah produk-produk tidak bergerak. Sampah bagi setiap orang memiliki pengertian relative berbeda dan subjektif, bagi kalangan tertentu sampah bisa menjadi harta yang berharga. Hal ini menjadi wajar mengingat setiap orang mempunyai standar hidup dan kebutuhan yang berbeda.

Sampah atau *waste* (Inggris) mempunyai banyak pengertian dalam batasan ilmu pengetahuan. Tetapi dalam prinsipnya, sampah merupakan suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber kegiatan manusia maupun alam yang belum mempunyai nilai ekonomis. Bentuk sampah mampu berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas. Secara

ssederhana jenis sampah dapat dibagi menurut sifatnya yaitu sampah organik dan anorganik.

Permasalahan pengelolaan persampahan menjadi sangat serius utamanya di perkotaan akibat kompleksnya permasalahan yang dihadapi dan kepadatan penduduk yang tinggi, sehingga pengelolaan persampahan sering diprioritaskan penanganannya pada wilayah perkotaan. Permasalahan pada pengelolaan sampah yang seringkali terjadi diantaranya adalah perilaku dan pola hidup masyarakat yang masih cenderung mengarah pada peningkatan laju timbulan sampah yang sangat membebani pengelola kebersihan, keterbatasan sumber daya, anggaran, kendaraan personil sehingga pengelola kebersihan sanggup melayani seluruh sampah yang dihasilkan.

Tak dapat dipungkiri, bahwa penumpukan sampah menjadi salah satu permasalahan besar yang dihadapi oleh kota-kota besar sekaligus menjadi permasalahan lingkungan hidup, permasalahan sampah selalu hadir di setiap (sudut) kota, dimulai dari rumah tangga sampai pada tempat-tempat pembuangan/penampungan, baik pada tempat pembuangan sementara (TPS), tempat pembuangan akhir (TPA), maupun ketika pendistribusiannya.

Permasalahan-permasalahan yang ada baik itu yang berasal dari sampah itu sendiri, maupun yang terkait dengan penumpukan serta pengelolaannya, lebih jauh lagi akan membawa dampak baru. Misalnya yaitu menurut sudut pandang estetika (kebersihan dan keindahan kota) maupun menurut sudut sanitasi (kesehatan lingkungan). Tumpukan sampah yang tersebar tanpa mengenal tempat menaruh kesan jorok, kotor, dan kumuh. Sementara menurut sudut pandang kesehatan (lingkungan), keberadaan

sampah bisa sebagai media berkembang biaknya bibit penyakit juga sebagai media perantara menyebarkan suatu penyakit.

B. Jenis-Jenis Sampah

Sumber sampah yang ada disekitar kita cukup beraneka ragam, ada yang berupa sampah kawasan pemukiman, sampah kawasan industri, sampah kawasan komersial, sampah kawasan jalan, taman atau tempat umum, sampah kawasan pasar, sampah agrikultur dan sebagainya.

1. Sampah Kawasan Pemukiman

Atau sampah dari rumah tinggal. Sampah jenis ini merupakan sampah yang berasal dari tempat tinggal kita, umumnya berupa sisa makanan atau kemasan-kemasan barang keperluan sehari-hari. Namun dalam situasi tertentu bisa juga berupa barang-barang rumah tangga seperti furniture dan bahan bangunan.

2. Sampah Kawasan Industri

Adalah sampah yang didapatkan dari suatu proses manufaktur, umumnya berasal dari pabrik baik pabrik rumahan maupun pabrik besar. Jenis sampah ini khusus atau spesifik dan sangat tergantung dalam barang yang diproduksi oleh pabrik tersebut.

3. Sampah Kawasan Komersial

Merupakan sampah yang berasal dari tempat-tempat misalnya pertokoan, sentra perdagangan, hotel, perkantoran, dan sejenisnya. Sampah dari tempat ini biasanya berupa kertas, plastik, kaca.

4. Sampah Kawasan Jalan, Taman atau Tempat Umum

Merupakan sampah yang didapatkan dari area-area yang digunakan bersama atau area-area fasilitas umum-fasilitas sosial, baik berupa jalan, taman, tempat parkir, tempat rekreasi, lapangan, dan sejenisnya. Sampah yang umumnya dihasilkan bisa berupa dedaunan, pasir, lumpur, dan bungkusan sisa makanan.

5. Sampah Kawasan Pasar

Pasar adalah produsen atau penghasil sampah yang unik, di mana setiap harinya sampah mudah membusuk selalu didapatkan pada jumlah yang besar. Sampah pasar umumnya mempunyai sistem pengangkutan dan pengolahan yang terpisah dari sumber sampah lain di sekelilingnya.

6. Sampah Agrikultur

Merupakan sampah yang mencakup sisa tanaman yang telah dipanen dan juga pupuk yang tidak terpakai, serta residu atau sisa dari aktivitas bercocok tanam lainnya.

Selain enam sumber pada uraian di atas, sampah bisa terbawa ke suatu wilayah mengikuti badan air atau sungai. Sampah-sampah yang tidak bersumber dari suatu wilayah tetapi bisa ke wilayah tersebut dikarenakan terbawa arus sungai diklaim atau disebut dengan sampah limpasan (InSWA, 2019).

Jenis dan jumlah sampah bergantung pada sumbernya. Dengan mengetahui sumber sampah tersebut, maka kita bisa merencanakan pengelolaan sampah yang lebih tepat sasaran. Berikut adalah gambaran hubungan jenis sampah dan sumbernya menurut:

1. Sampah Rumah Tangga

Merupakan sampah yang berasal dari rumah tangga dan aktivitas sehari-hari. Sampah jenis ini didominasi oleh sampah sisa makanan dan sampah kemasan makanan. Rata-rata sampah rumah tangga dihasilkan pada rentang 0,3-0,5 kilogram per orang setiap harinya.

2. Sampah Sejenis Rumah Tangga

Merupakan sampah yang juga didominasi oleh bungkus dan sisa makanan, tetapi dihasilkan dari sumber lain, misalnya kantor, institusi pendidikan, atau daerah komersial. Biasanya berdasarkan sumber ini, setiap orangnya menghasilkan sampah yang lebih sedikit dibandingkan dengan sampah yang bersumber dari rumah tangga. Namun, lantaran banyaknya jumlah orang yang berkumpul di daerah tersebut, secara kolektif sampah sejenis rumah tangga jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan sampah rumah tangga.

3. Sampah Spesifik

Sampah spesifik bisa dianggap sebagai semua jenis sampah lain di luar dari sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga, termasuk

sampah yang dihasilkan dari berbagai macam pelaku industri. Sampah spesifik meliputi sampah B3 rumah tangga, sampah bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum bisa diolah dan sampah yang timbul secara tidak periodik (InSWA, 2019).

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu sebagai berikut:

1. Sampah organik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati yang dapat didegradasi oleh mikroba atau bersifat biodegradable. Sampah ini dengan mudah dapat diuraikan melalui proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa-sisa makanan, pembungkus (selain kertas, karet dan plastik), tepung, sayuran, kulit buah, daun, dan ranting.
2. Sampah anorganik, adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati, baik berupa produk sintetik maupun hasil proses teknologi pengelolaan bahan tambang. Sampah anorganik dibedakan menjadi: sampah logam dan produk-produk olahannya, sampah plastik, sampah kertas, sampah kaca, dan keramik, sampah detergen. Sebagian besar anorganik tidak dapat diurai oleh alam/mikroorganisme secara keseluruhan (*unbiodegradable*). Sementara, sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah

tangga misalnya botol plastik, botol gelas, tas plastik, dan kaleng (Kahfi, 2017).

C. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah menurut Karyadi Dirgo Suhandi (2015) adalah kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pendaur-ulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini umumnya mengacu pada material sampah yang didapatkan dari kegiatan manusia dan umumnya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, ataupun dalam aspek keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif menggunakan metoda dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (2008) tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan yang sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Kemudian yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus. Pengelolaan sampah dimaksudkan adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

1. Pengurangan sampah sendiri memiliki pengertian yaitu segala kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi timbulan sampah melalui upaya diantaranya yaitu:
 - a. Pembatasan timbulan sampah (*reduce*)
 - 1) Menghindari penggunaan barang dan/atau kemasan sekali pakai.
 - 2) Menggunakan barang atau kemasan yang dapat digunakan ulang.
 - 3) Menggunakan barang atau kemasan yang mudah terurai oleh proses alam.
 - 4) Menggunakan kantong belanja yang dapat digunakan berulang-ulang.
 - 5) Membeli produk atau barang yang dapat diisi ulang (*refill*), misalnya yaitu membeli *shampoo* botolan.
 - b. Pemanfaatan kembali sampah (*reuse*), dilakukan dengan cara menggunakan ulang sampah sesuai dengan fungsi yang sama atau fungsi yang berbeda dan/atau menggunakan ulang bagian dari sampah yang masih bermanfaat tanpa melalui suatu proses pengolahan terlebih dahulu. Contohnya adalah pembuatan pot tanaman dari botol minum bekas.

- c. Pendaauran ulang sampah (*recycle*), dilakukan dengan cara memanfaatkan sampah menjadi barang yang berguna atau dapat menjadi produk baru setelah melalui proses pengolahan terlebih dahulu. Misalnya adalah pembuatan pupuk kompos dari sampah organik rumah tangga.
2. Penanganan sampah memiliki pengertian yaitu segala kegiatan yang bertujuan untuk mengelola sampah melalui upaya diantaranya adalah:
 - a. Pemilahan, dilakukan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah, dan/atau sifat sampah.
 - b. Pengumpulan, dilakukan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sementara atau tempat pengolahan sampah terpadu.
 - c. Pengangkutan, dilakukan dalam bentuk membawa sampah dari sumber dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengolahan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir.
 - d. Pengolahan, dilakukan dalam bentuk mengubah karakteristik, komposisi, dan jumlah sampah.
 - e. Pemrosesan akhir sampah, dilakukan dalam bentuk pengembalian sampah dan/atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

D. Perhitungan Timbulan, Komposisi, dan Reduksi Sampah

1. Timbulan Sampah

Timbulan sampah adalah banyaknya sampah yang timbul dari masyarakat dalam satuan volume maupun berat per kapita per hari atau per luas bangunan, atau perpanjang jalan (SNI 192454-2002). Besaran timbulan sampah berdasarkan komponen-komponen sumber sampah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Besaran Timbulan Sampah Berdasarkan Komponen Sumber Sampah

No.	Komponen Sumber Sampah	Satuan	Volume (liter)	Berat
1.	Rumah permanen	Per orang/hari	2,25-2,50	0,35-0,40
2.	Rumah semi permanen	Per orang/hari	2,00-2,25	0,30-0,35
3.	Rumah non permanen	Per orang/hari	1,75-2,00	0,25-0,30
4.	Kantor	Per pegawai/hari	0,50-0,75	0,025-0,10
5.	Toko/Ruko	Per petugas/hari	2,50-3,00	0,15-0,35
6.	Sekolah	Per murid/hari	0,10-0,15	0,01-0,02
7.	Jalan arteri sekunder	Per m/hari	0,10-0,15	0,02-0,10
8.	Jalan kolektor sekunder	Per m/hari	0,10-0,15	0,01-0,05
9.	Jalan local	Per m/hari	0,05-0,10	0,005-0,025
10.	Pasar	Per m ² /hari	0,20-0,60	0,10-0,300

Sumber: *Damanhuri dan Padmi*

Menurut Susiloningtyas (2017), untuk jumlah timbulan sampah yang dihasilkan di Daerah Kabupaten Bantul sebesar 0,437 kg/orang/hari.

Menurut SNI 19-3964- 1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Sampel Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan adalah sebagai berikut:

$$Timbulan \left(\frac{kg}{org \cdot hari} \right) = \frac{berat \ sampah \left(\frac{kg}{hari} \right)}{jumlah \ orang \ (org)}$$

2. Komposisi Sampah

Menurut Susiloningtyas (2017), persentase komposisi sampah tertinggi adalah sampah organik sebesar 67%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di Kabupaten Bantul adalah sampah yang mudah membusuk. Untuk komposisi sampah yang tidak mudah membusuk, persentase tertinggi daripada komponen yang lain yaitu sampah plastik sebesar 8%.

Berdasarkan data pengukuran jumlah dan jenis sampah, dilakukan analisis komposisi sampah yang mengacu pada SNI 19-3964-1994 tentang Metode Pengambilan dan Pengukuran Sampel Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan:

$$\%Komposisi \ Sampah_i = \frac{berat \ sampah_i(kg)}{berat \ sampah \ total \ (kg)} \times 100\%$$

3. Reduksi Sampah

Menurut Suwerda (2019), dalam perhitungan berat sampah yang dihasilkan tiap tahun adalah sebagai berikut:

$$Berat \ sampah \ (kg) = jumlah \ penabung(orang) \times \\ jumlah \ sampah \ per \ orang/hari \ (kg/org/hari) \times 365 \ hari$$

Untuk perhitungan berat sampah rata-rata yang dihasilkan tiap bulan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{berat rata – rata sampah } \left(\frac{\text{kg}}{\text{bulan}} \right) = \frac{\text{berat sampah tahun } n}{12 \text{ bulan}}$$

Kemudian dari jumlah sampah yang masuk dan jumlah sampah yang tidak terkelola maka akan diperoleh jumlah sampah yang tereduksi (Addinsyah and Herumurti, 2017).

$$\% \text{ Reduksi} = \frac{\text{berat tereduksi}}{\text{berat sampah total}} \times 100\%$$

E. Bank Sampah

1. Sejarah Bank Sampah

Pada tanggal 27 Mei tahun 2006 Yogyakarta terjadi gempa bumi, akibatnya banyak wilayah yang terkena dampak dari bencana tersebut. Hal ini juga mengakibatkan banyak menyebabkan bangunan rusak dan sampah yang berserakan, sehingga berbagai penyakit bermunculan.

Pasca gempa salah satu dosen kesehatan lingkungan di Politeknik Kesehatan Yogyakarta Bambang Suwerda, menginisiasi berdirinya Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan yang akhirnya menjadi Bank Sampah Gemah Ripah tepatnya pada Februari 2008. Letak pasti Bank sampah Gemah Ripah yaitu di Jalan Urip Sumoharjo, Dusun Badegan RT 12 Desa Bantul, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Seiring berjalannya waktu daerah-daerah lain mulai turut mendirikan Bank Sampah, dan perkembangannya semakin meningkat.

Menurut Permen Lingkungan Hidup No 13 Tahun 2012 (RI, 2012a), bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah dapat juga dimaknai sebagai suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong warga untuk berperan dan aktif didalamnya. Sistem ini menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga warga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah (Utami, 2013).

2. Pengertian Bank Sampah

Bank Sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (Peraturan Menteri LHK 14 2021 Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah, 2021). Menurut Bambang Suwerda bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadinya kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang dilakukan oleh teller bank sampah.

Bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Bank sampah juga diartikan sebagai suatu

sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Semua kegiatan dalam sistem bank sampah dilakukan dari, oleh dan untuk masyarakat. Seperti halnya bank konvensional, bank sampah juga memiliki sistem manajerial yang operasionalnya dilakukan oleh masyarakat. Bank sampah bahkan bisa juga memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat (Utami, 2013).

Bank sampah sebagai metode alternatif pengelolaan sampah yang efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan pada bank sampah, masyarakat menabung pada bentuk sampah yang sudah dikelompokkan berdasarkan jenisnya sehingga memudahkan dalam pengelolaan bank sampah saat melakukan pengelolaan sampah seperti tahap pemilahan dan pemisahan sampah berdasarkan jenisnya sehingga tidak terjadi pencampuran antara sampah organik dan non organik yang menciptakan bank sampah yang lebih efektif, aman, sehat dan ramah lingkungan.

Pada umumnya bank sampah merupakan forum keuangan yang menyimpan dan menyalurkan uang pada bentuk pinjaman atau kredit, tetapi pada konteks persampahan maka yang dimaksud bank sampah merupakan forum yang kerjanya seperti bank tetapi berurusan dengan

sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang/*locker* tempat menyimpan sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga. Fungsi bank sendiri sampah adalah menyimpan sampah yang berasal dari tabungan sampah warga masyarakat dan mengubahnya menjadi uang dengan cara menjual sampah tersebut ke pengepul atau menjualnya langsung ke industri pengolah sampah.

Pendirian bank sampah bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah perkotaan secara lebih efektif dengan melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Masyarakat wajib disadarkan tentang tanggung jawabnya menjadi pihak yang menghasilkan sampah, dan oleh karena itu harus ikut serta terlibat dalam upaya pengelolaan dan penanganan sampah. Hal ini wajib dilakukan agar sampah tidak menumpuk dan diluar kendali yang mengakibatkan terganggunya kebersihan dan kesehatan lingkungan akibat dari dampak pencemaran. Bank sampah secara tidak langsung berperan dalam mengurangi efek dari perubahan iklim. Sampah yang ternyata sebagai salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah emisi gas rumah kaca di atmosfer. Selain itu, kegiatan manusia lainnya yang berhubungan menggunakan energi, kehutanan, pertanian, dan peternakan, apabila setiap satu ton sampah padat membentuk 50 kilogram gas metana, maka mampu diketahui jumlah sumbangan

sampah untuk pemanasan dunia/global sebanyak 8.800 ton CH₄ per hari (Utami, 2013).

F. Mekanisme Kerja Bank Sampah

1. Penimbulan/Pengumpulan sampah

Pada dasarnya sampah tidak diproduksi, tetapi ditimbulkan. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbulan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis kegiatan. Kegiatan timbulan/pengumpulan sampah dilakukan untuk memindahkan sampah dari sumbernya, dalam hal ini adalah dalam rumah tangga ke tempat pengumpulan di bank sampah. Dalam pengumpulan sampah memiliki 2 cara, yaitu penghasil sampah (rumah tangga) mengangkut Sampah yang dihasilkannya ke fasilitas Bank Sampah yang disediakan oleh pengelola Bank Sampah, atau pengelola Bank Sampah melakukan pengangkutan Sampah dari sumber Sampah (rumah tangga) ke fasilitas Bank Sampah.

Pengumpulan Sampah akan menjadi mudah jika Sampah telah terpilah dari sumbernya, sehingga memperlancar proses pengelolaan lanjutan di Bank Sampah. Untuk itu, pengelola Bank Sampah dapat membuat aturan atau kesepakatan dengan setiap kepala rumah tangga

yang berada di dalam area pengelolaan Sampahnya, untuk melakukan pemilahan Sampah di sumbernya, sebelum dikumpulkan di Bank Sampah.

Beberapa contoh aturan atau kesepakatan antara pengelola Bank Sampah dengan kepala rumah tangga terkait kegiatan pengumpulan Sampah, yaitu:

- a. Sampah yang dikumpulkan dari rumah tangga harus sudah dipilah ke dalam beberapa jenis Sampah;
- b. Sampah yang sudah terpilah dikumpulkan dalam 1 (satu) wadah dan diberi label atau tanda untuk memudahkan proses pengumpulan Sampah;
- c. Sampah yang telah dipilah di rumah tangga diangkut oleh pengelola Bank Sampah pada jam dan hari tertentu dalam 1 (satu) minggu, atau penghasil Sampah (rumah tangga) yang mengantarkan Sampah ke fasilitas Bank Sampah; dan
- d. Biaya pengelolaan Sampah, seperti biaya pemilahan, pengumpulan, dan/atau pengolahan Sampah.

Bentuk kesepakatan di atas dapat dikembangkan oleh pengelola Bank Sampah untuk membuat kesepakatan dengan kepala rumah tangga yang berada di dalam area Pengelolaan Sampahnya. Penting bagi para pihak untuk membuat kesepakatan, karena hal tersebut merupakan kunci keberlanjutan dari Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah (Indonesia, 2021).

2. Pemilahan sampah

Pemilahan sampah adalah kegiatan mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan/atau sifat sampah. Pemahaman kegiatan pemilahan sampah antara lain :

- a. Pemilahan sampah adalah kegiatan yang penting dalam penanganan dan pewadahan sampah di sumbernya.
- b. Pemilahan sampah mulai di rumah-rumah terhadap sampah organik/sampah basah/sampah dapur dan sampah anorganik/sampah kering.
- c. Pemilahan sampah yang baik akan mempengaruhi kinerja daur ulang.
- d. Awal dari proses 3R (*reduce, reuse, recycle*).

Cara memilah sampah:

- a. Menyiapkan wadah terpisah (sedikitnya dua buah wadah) untuk sampah organik dan sampah anorganik.
- b. Jenis wadah: dapat disesuaikan dengan keadaan, bisa ember plastik, plastik/kantong khusus sampah, kantong kresek, dsb, yang penting diberi tanda di setiap wadah.

Menurut Permen LH No 14 Tahun 2021 (Indonesia, 2021) pemilahan sampah dilakukan dengan menggunakan cara mengelompokkan sampah menjadi 5 jenis sampah, diantaranya yaitu:

- 1) Sampah yang mengandung B3 dan/atau limbah B3, sampah yang mengandung B3 misalnya lampu/bohlam, baterai bekas, aki bekas, remot bekas, kaleng bekas produk pembunuh serangga, dan bungkus bekas produk rumah tangga.
- 2) Sampah yang mudah terurai dari proses alam, beberapa jenis sampah yang tergolong mudah terurai dari proses alam merupakan sampah basah atau dikenal dengan sampah residu makanan, serasah, dan sampah organik lainnya.
- 3) Sampah yang bisa diguna ulang, contoh sampah yang bisa diguna ulang yaitu sampah plastic, kertas, logam, dan kaca. Sampah tersebut yang masih berbentuk utuh atau sebagian bisa dimanfaatkan sesuai dengan manfaatnya atau fungsi lain.
- 4) Sampah yang bisa didaur ulang. Jenis sampah yang bisa didaur ulang terbagi atas sampah plastik, kertas, logam, kaca, karet, dan tekstil. Keempat bahan tersebut memiliki nilai ekonomi dalam memenuhi kebutuhan bahan baku industri daur ulang.
- 5) Sampah lainnya, yaitu sampah yang tidak bisa dikelompokkan ke dalam jenis sampah yang tercantum pada point no 1 sampai 4.

3. Penyetoran sampah

Penyetoran sampah ke bank sampah, waktu penyetoran sesuai dengan jadwal yang ada dan sudah disepakati bersama. Penjadwalan ini dimaksudkan untuk mensinkronisasikan waktu pada saat nasabah

menyetor dan pada saat pengangkutan ke pengepul. Hal ini dilakukan agar sampah tidak menumpuk di lokasi bank sampah.

4. Penimbangan

Penimbangan sampah dilakukan setelah sampah disetorkan ke bank sampah, kemudian sampah ditimbang menyesuaikan dengan kesepakatan minimal.

5. Pencatatan

Pencatatan dilakukan setelah diperoleh hasil dari penimbangan. Di tahap nasabah akan memperoleh keuntungan dari sistem bank sampah berupa tabungan. Tabungan bank sampah sendiri bisa dimodifikasi menjadi beberapa jenis diantaranya adalah: tabungan hari raya, tabungan pendidikan, tabungan sosial yang akan disalurkan melalui lembaga kemasyarakatan.

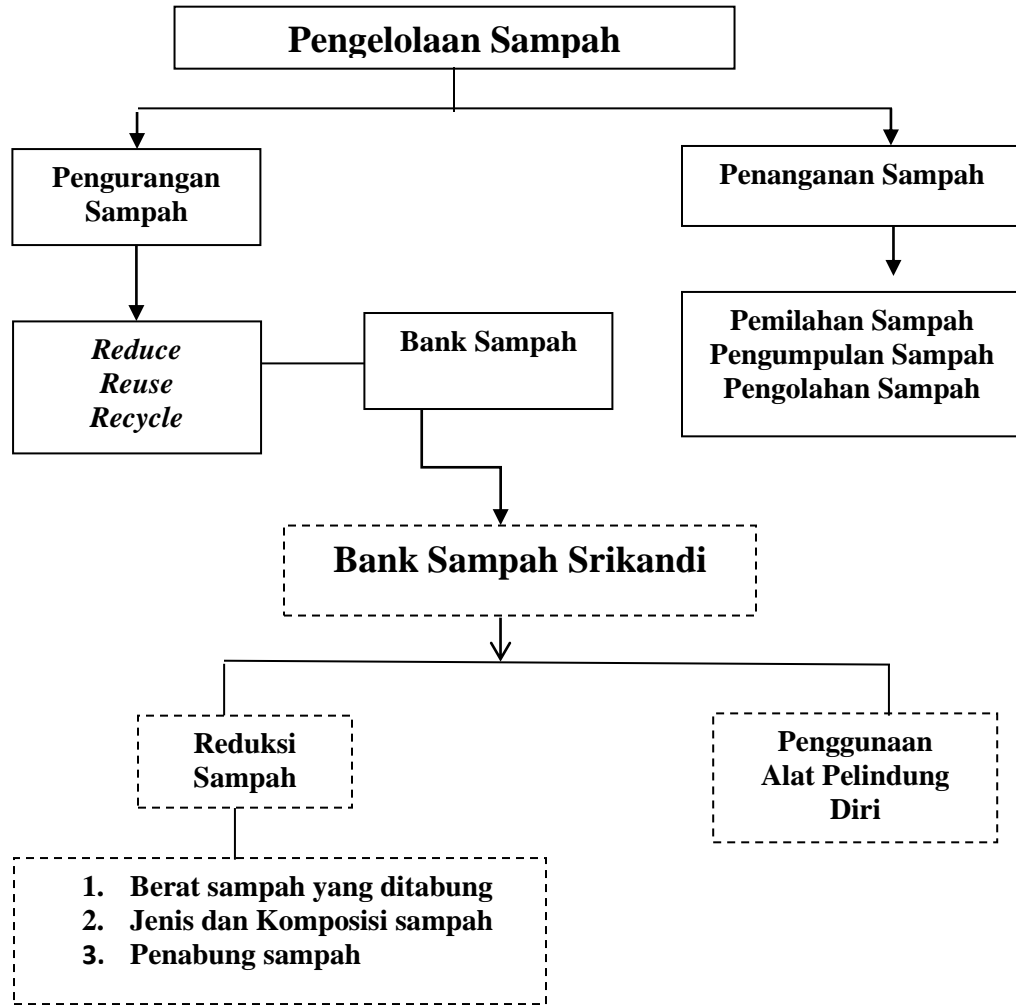
6. Pengangkutan

Pengangkutan dilakukan setelah tahap pencatatan selesai. Pengangkutan ini dilakukan oleh seorang pengepul yang telah melakukan kerja sama dengan bank sampah. Setelah semua sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat sampah langsung diangkut ke tempat pengelolaan berikutnya, untuk mencegah penumpukan sampah di lokasi bank sampah.

Bank sampah mampu berkembang menjadi sumber bahan baku sebagai industri rumah tangga di sekitar lokasi bank sampah. Pengelolaan sampah mampu dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah

bank sampah. Masyarakat mampu menerima laba ganda sistem bank sampah yaitu berupa tabungan dan keuntungan berdasarkan output penjualan produk dari bahan daur ulang.

G. Kerangka Konsep



Keterangan:

: Variabel yang tidak diteliti.

: Variabel yang diteliti

Gambar 1. Kerangka Konsep